

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK
TUJUAN PARIWISATA (STUDI DESKRIPTIF PADA PROGRAM STUDI
USAHA PERJALANAN WISATA STIE PARIWISATA YAPARI)**

***ARABIC LANGUAGE LEARNING PROBLEMATICS FOR TOURISM OBJECTIVES
(DESCRIPTIVE STUDY ON TOURISM TRAVEL STUDY PROGRAM AT STIE
TOURISM YAPARI)***

Euis Ernawati, Sofyan Sauri, Mad Ali

E-mail: Arrayyann@gmail.com

ABSTRAK

Isu utama dan tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan pariwisata di STIE Pariwisata YAPARI. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan: 1) belum ada pedoman wajib secara tertulis terkait pembuatan RPS, 2) kurangnya jumlah SKS untuk mata kuliah bahasa Arab, 3) perlu peningkatan kompetensi dosen terkait bidang kepariwisataan, 4) kemampuan mahasiswa dalam menulis dan membaca tulisan Arab masih rendah, 5) kurangnya kosakata yang berkaitan dengan pariwisata dan perjalanan dalam buku ajar, dan 6) penjelasan dalam buku ajar tersebut kurang begitu jelas untuk pembelajar pemula.

Kata kunci: *problematika, pembelajaran, bahasa arab untuk tujuan pariwisata*

ABSTRACT

The main issue is to find the problems in learning activity of Arabic for Tourism Purpose in STIE Pariwisata YAPARI. The research method is qualitative descriptive. The results are: 1) There is no written guideline of lesson plans, 2) there is lack of credit semester system of Arabic subject, 3) the lecturer's tourism competence should be increased, 4) there are lack of students' Arabic writing and reading skills, 5) The course book is lack of tourism vocabularies, and 6) there is no brief explanation for beginners on the course book.

Keyword: *problems, learning, of arabic for tourism purpose*

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya terdapat berbagai macam persoalan yang harus dihadapi oleh pendidik, maupun peserta didik. Begitupun dalam kegiatan pembelajaran bahasa belajar bahasa Arab. Untuk dapat lebih mengetahui persoalan apa saja yang terdapat dalam kegiatan bahasa Arab, peneliti merasa perlu untuk membahas mengenai kegiatan pembelajaran bahasa belajar bahasa Arab dalam lagi, dan lebih khusus membahas mengenai kegiatan pembelajaran bahasa belajar bahasa Arab untuk tujuan pariwisata.

Mujib dan Rahmawati (2013, hlm 5) mengungkapkan bahwa saat ini pelaksanaan pendidikan bahasa Arab di Indonesia seringkali dihadapkan pada sejumlah tantangan dan hambatan yang terus bermunculan. Di antaranya adalah tujuan dan

orientasi pengajaran bahasa Arab, problem profesionalisme guru, materi, metode, kreativitas, kurikulum, serta persoalan keilmuan dalam kelembagan pendidikan bahasa Arab secara umum.

Menurut Syaripudin dan Kurniasih (2014, hlm,68) pendidik merupakan orang dewasa yang dengan sengaja membantu peserta didik mencapai kedewasaan serta bertanggungjawab terhadap pendidikan peserta didiknya. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam prakteknya tidak hanya kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam saja, akan tetapi mencakup penguasaan langkah-langkah penelitian praktis serta melakukan kajian kritis dan melakukan kajian ilmiah lainnya (Wahyudi, 2010, hlm. 107).

Kompetensi sosial merupakan suatu

kemampuan, kecakapan, atau keterampilan individu dalam bekerjasama, membangun interaksi sosial dengan lingkungan, dan mempengaruhi orang lain agar mencapai tujuan dalam konteks sosial tertentu yang disesuaikan lingkungan, budaya, situasi yang dihadapi, serta nilai yang dianut oleh individu (Maulana, 2014, hlm. 141).

Senada dengan pemaparan tersebut, Yulida, Kausar dan Andriani (2016, hlm. 190) mengungkapkan bahwa dosen sebagai salah satu kunci utama dalam memajukan pendidikan harus mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran. Proses pembelajaran harus lebih menarik perhatian mahasiswa, sehingga dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Ciri-ciri buku ajar adalah: 1) sumber materi ajar, 2) menjadi referensi baku untuk mata pelajaran tertentu, 3) disusun sistematis dan sederhana, dan 4) disertai petunjuk pembelajaran (Akbar, 2015, hlm. 33). Sedangkan menurut Agustina (2011, hlm. 10), buku teks atau buku pelajaran merupakan buku yang digunakan sebagai sarana belajar yang di dalamnya berisi pemaparan mengenai mata pelajaran atau bidang tertentu, yang disusun secara sistematis serta dipilih berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa untuk diasimilasi.

Menurut Akbar (2015) bahwa ciri-ciri buku ajar yang baik adalah akurat (akurasi), sesuai (relevansi), komunikatif, lengkap dan sistematis, berorientasi pada student centered, berpihak pada ideologi bangsa dan Negara, dan menggunakan kaidah bahasa yang benar. Komara (2014) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, dan pembentukan sikap serta kepercayaan pada peserta didik.

Lebih lanjut Rochgiyanti (2013, hlm. 173) memaparkan bahwa “setiap peserta didik memiliki perbedaan, baik dalam

kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, maupun pendekatan belajar yang digunakan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena yang berkaitan dengan problematika pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan pariwisata di program studi Usaha Perjalanan Wisata STIE Pariwisata YAPARI Bandung. Data digali melalui observasi, wawancara, dan analisa dokumen. Ketiga hal tersebut digunakan karena peneliti ingin menggali data secara mendalam dan memahami permasalahan yang ada secara menyeluruh. Adapun partisipan yang ada dalam penelitian ini adalah penanggungjawab bidang akademik, ketua program studi Usaha Perjalanan Wisata, dosen bahasa Arab, dan seluruh mahasiswa program studi Usaha Perjalanan Wisata semester genap yang berjumlah 11 orang, terdiri dari 9 mahasiswa dan dua mahasiswi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dan dipaparkan secara deskriptif.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Problematika dalam Proses Pembelajaran yang Muncul dari Kurikulum

Berikut di bawah ini mengungkap fenomena tentang problematika dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum mata kuliah Bahasa Arab di Program Studi Usaha Perjalanan Wisata STIE Pariwisata YAPARI.

Berdasarkan tabel 1, ada 5 partisipan yang membahas problematika dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum mata kuliah Bahasa Arab di Program Studi Usaha Perjalanan Wisata STIE Pariwisata YAPARI. Partisipan tersebut adalah penanggung jawab bidang akademik, ketua Program Studi, dosen,

Tabel 1
Problematika dalam Proses Pembelajaran yang Muncul dari Kurikulum

No.	Partisipan	Pemaparan
1	Akademik	Kurangnya SKS sebaiknya di tambah SKS
2	Ketua prodi	SKS masih kurang, kemungkinan akan ditambah jadi 3 SKS
3	Dosen	Belum menemukan tema pariwisata yang tepat yang harus diajarkan untuk pertama kali.
4	Mahasiswa 1	Perbaiki matakuliah ke depannya agar mengupas lebih tentang adat istiadat bangsa arab.
5	Mahasiswa 2	Pertahankan saja karena sudah bagus

dan dua orang mahasiswa. Penanggung jawab bidang akademik mengatakan bahwa *Kurangnya SKS sebaiknya di tambah SKS*. Ketua prodi mengemukakan bahwa *SKS masih kurang, kemungkinan akan ditambah jadi 3 SKS*. Dosen mengungkapkan bahwa *Belum menemukan tema pariwisata yang tepat yang harus diajarkan untuk pertama kali*. Mahasiswa 1 mengungkapkan bahwa *Perbaiki matakuliah ke depannya agar mengupas lebih tentang adat istiadat bangsa arab*. Sedangkan mahasiswa 2 mengungkapkan bahwa *Pertahankan saja karena sudah bagus*. Berdasarkan tabel 1, tampak bahwa muncul problematika dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum. Dan hal ini bukan satu-satunya yang terjadi di dunia pendidikan bahasa Arab. Tercatat Mujib dan Rahmawati (2013, hlm 5) pun menyinggung hal serupa.

Mereka mengungkapkan bahwa saat ini pelaksanaan pendidikan bahasa Arab di Indonesia seringkali dihadapkan pada sejumlah tantangan dan hambatan yang terus bermunculan. Di antaranya adalah tujuan dan orientasi pengajaran bahasa Arab, problem profesionalisme guru, materi, metode, kreativias, kurikulum, serta persoalan keilmuan dalam kelembagan pendidikan bahasa Arab secara umum.

2. Problematika dalam Proses

Pembelajaran yang Muncul dari Dosen

Berikut di bawah ini mengungkap fenomena tentang problematika dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan dosen mata kuliah Bahasa Arab di Program Studi Usaha Perjalanan WisataSTIE Pariwisata YAPARI.

Tabel 2
Problematika dalam Proses Pembelajaran yang Muncul dari Dosen

No.	Partisipan	Pemaparan
1	Akademik	<ul style="list-style-type: none"> • Sejauh ini belum ada • Tak ada komplek dari mahasiswa
2	Ketua Program Studi	Dosen cukup memadai, pengetahuan tentang perjalannya masih kurang
3	Dosen:	<ul style="list-style-type: none"> • merasa kurang tenaga, • suara cepat habis, • harus kuat mental karena mahasiswa berharap dosen banyak pengetahuan seperti gadget, pariwisata, issue terbaru. Seperti: pengetahuan tentang pariwisata, maskapai terbaik, konflik timur tengah, dan dampaknya terhadap dunia pariwisata
4	Mahasiswa 3	Lebih mempergunakan bahasa yang singkat, padat dan jelas dalam memberikan contoh materi
5	Mahasiswa 7	Agar dosen bahasa Arab lebih pelan-pelan dalam mengajar dan mendorong untuk lebih menerangkan tentang kosakata
6	Mahasiswa 9	Agar dosen lebih interaktif
7	Mahasiswa 10	Peran dosen penting untuk mencontohkan

Berdasarkan tabel 2, ada 7 partisipan yang membahas tentang problematika dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan dosen mata kuliah Bahasa Arab di Program Studi Usaha Perjalanan Wisata STIE Pariwisata YAPARI YAPARI. Partisipan tersebut adalah penanggung jawab bidang akademik, ketua Program Studi, dosen, dan 4 orang mahasiswa. Penanggung jawab bidang akademik mengatakan bahwa *Sejauh ini belum ada; Tak ada komplek dari mahasiswa*. Ketika melihat fenomena belum adanya keluhan dari mahasiswa sebagai peserta didik, dapat diartikan bahwa kegiatan pembelajaran masih berjalan dengan baik. Rapat koordinasi tahunan yang membahas mengenai jalannya semua mata kuliah di UPW kampus STIE Pariwisata YAPARI YAPARI tentu cukup efektif untuk memberikan penyegaran-penyegaran edukasi.

Berdasarkan tabel 2, Ketua Program Studi mengatakan bahwa *Dosen cukup memadai, tapi pengetahuan tentang perjalanannya masih kurang*. Pengetahuan tentang perjalanan bisa dikategorikan sebagai kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kemampuan profesional yang seyogyanya dimiliki oleh dosen bahasa Arab pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata dalam prakteknya tidak hanya kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam saja, akan tetapi mencakup penguasaan langkah-langkah penelitian praktis serta melakukan kajian kritis dan melakukan kajian ilmiah lainnya sesuai teori Wahyudi (2010, hlm. 107). Sedangkan Kompetensi Sosial yang perlu dimiliki oleh dosen bahasa Arab pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata sesuai dengan arahan Maulana (2014, hlm. 141) berupa suatu kemampuan, kecakapan, atau keterampilan individu dalam bekerjasama, membangun interaksi sosial dengan lingkungan, dan mempengaruhi orang lain agar mencapai tujuan dalam konteks sosial tertentu yang disesuaikan lingkungan, budaya, situasi

yang dihadapi, serta nilai yang dianut oleh individu.

Berdasarkan tabel 2, Dosen mengemukakan bahwa *merasa kurang tenaga, suara cepat habis, harus kuat mental karena mahasiswa berharap dosen banyak pengetahuan seperti gadget, pariwisata, issue terbaru. Seperti: pengetahuan tentang pariwisata, maskapai terbaik, konflik timur tengah, dan dampaknya terhadap dunia pariwisata*. Keletihan yang dirasakan oleh dosen dalam mengajar bahasa arab di Program Studi UPW menunjukkan totalitas yang dilakukan olehnya dalam mengabdikan di dunia pendidikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa mengajar bukan sekedar menyampaikan materi, melainkan mendidik akhlak. Sesuai dengan teori Syaripudin dan Kurniasih (2014, hlm, 68) pendidik merupakan orang dewasa yang dengan sengaja membantu peserta didik mencapai kedewasaan serta bertanggungjawab terhadap pendidikan peserta didiknya.

Berdasarkan tabel 2, Empat orang mahasiswa menyarankan kepada dosen agar *Lebih mempergunakan bahasa yang singkat, padat dan jelas dalam memberikan contoh materi; lebih pelan-pelan dalam mengajar dan mendorong untuk lebih menerangkan tentang kosakata; lebih interaktif*. Inovasi dalam mengajar bisa saja terinspirasi dari kebutuhan mahasiswa sebagai peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori Yulida, Kausar dan Andriani (2016, hlm. 190) menegaskan bahwa dosen sebagai salah satu kunci utama dalam memajukan pendidikan harus mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran. Proses pembelajaran harus lebih menarik perhatian mahasiswa, sehingga dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar.

3. Problematika dalam Proses Pembelajaran yang Muncul dari Peserta Didik

Berikut di bawah ini mengungkap fenomena tentang problematika dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan

mahasiswa mata kuliah Bahasa Arab di Pariwisata YAPARI.
Program Studi Usaha Perjalanan Wisata STIE

Tabel 3

Problematika dalam Proses Pembelajaran yang Muncul dari Peserta Didik

No.	Partisipan	Pemaparan
1	Akademik	Komunikasi masih kurang dengan 12 kali pertemuan, kecuali mahasiswa yang cepat beradaptasi dengan bahasa baru, dan mempraktekannya pada orang asing.
2	Ketua prodi	Mereka kesulitan untuk membiasakan diri dalam mempraktekan bahasa Arab
3	Dosen	Mahasiswa tak bisa baca tulis. Yang rajin ya rajin, yang telat ya telat

Berdasarkan tabel 3, ada 3 partisipan yang membahas problematika dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan mahasiswa mata kuliah Bahasa Arab di Program Studi Usaha Perjalanan Wisata STIE Pariwisata YAPARI. Partisipan tersebut adalah penanggung jawab bidang akademik, ketua program studi, dan dosen. Penanggung jawab bidang akademik mengatakan bahwa *Komunikasi masih kurang dengan 12 kali pertemuan, kecuali mahasiswa yang cepat beradaptasi dengan bahasa baru, dan mempraktekannya pada orang asing*. Dapat dimaklumi bila mereka membutuhkan lebih banyak SKS dan lebih banyak latihan. Hal ini sesuai teori Rochgiyanti (2013, hlm. 173) bahwa “setiap peserta didik memiliki perbedaan, baik dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, maupun pendekatan belajar yang digunakan”. Ketua prodi mengemukakan bahwa *Mereka kesulitan untuk membiasakan diri dalam mempraktekan bahasa Arab*. Dosen memaparkan bahwa *Mahasiswa tak bisa baca tulis. Yang rajin ya rajin, yang telat ya telat*. Disini peran dosen berfungsi mendampingi mahasiswa untuk meyakinkan mereka agar optimis bisa berbahasa Arab kelak. Komara (2014) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, dan pembentukan

sikap serta kepercayaan pada peserta didik. Jawaban dan pendapat di atas menunjukkan bahwa mahasiswa UPW memang terdiri dari berbagai latar belakang.

4. Problematika dalam Proses Pembelajaran yang Muncul dari Media Ajar

Berikut di bawah ini mengungkap fenomena tentang problematika dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan media ajar pada mata kuliah Bahasa Arab di Program Studi Usaha Perjalanan Wisata STIE Pariwisata YAPARI

Berdasarkan tabel 4, ada 9 partisipan yang membahas problematika dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan media ajar pada mata kuliah Bahasa Arab di Program Studi Usaha Perjalanan Wisata STIE Pariwisata YAPARI. Partisipan tersebut adalah ketua Program Studi, dosen, dan 7 mahasiswa. Ketua prodi mengatakan bahwa *Kesulitan membangun lingkungan untuk berbahasa. Karena kelas tak digunakan oleh satu prodi, melainkan digunakan berbagai prodi. Jadi tak bisa men set up ruangan khusus Bahasa Arab*. Berdasarkan pemaparan dari ketua prodi, muncullah fenomena tentang fasilitas, sumber-sumber belajar serta alat pelajaran yang tersedia juga turut berpengaruh terhadap pemilihan metode mengajar.

Dosen mengatakan bahwa *belum ada media yang tepat, dosen harus selalu*

Tabel 4
Problematika dalam Proses Pembelajaran yang Muncul dari Media Ajar

No.	Partisipan	Pemaparan
1.	Ketua Program Studi	Kesulitan membangun lingkungan untuk berbahasa. Karena kelas tak digunakan oleh satu prodi, melainkan digunakan berbagai prodi. Jadi tak bisa men set up ruangan khusus Bahasa Arab
2.	Dosen	belum ada media yang tepat, dosen harus selalu menuliskan latin. Bila tidak begitu, mahasiswa kesulitan menangkap materi.
3.	Mahasiswa 3	Lebih menggunakan media audio dalam hal listening
4.	Mahasiswa 4	Lebih mencari media baru untuk pembelajaran
5.	Mahasiswa 5	Medianya jangan Cuma buku
6.	Mahasiswa 6	Lebih menggunakan visualisasi
7.	Mahasiswa 8	Agar ada video-video. Ingin tahu logat orang Arab secara langsung, karena beda dengan logat orang Indonesia
8.	Mahasiswa 9	Media bisa memakai media lain selain buku ajar karena tidak semua mahasiswa dapat menyerap kalau hanya menggunakan buku
9.	Mahasiswa 10	Lebih memperlihatkan video tentang percakapan orang Arab asli karena biasanya logatnya beda.

menuliskan latin. Bila tidak begitu, mahasiswa kesulitan menangkap materi. 7 mahasiswa tersebut mengungkapkan bahwa Lebih menggunakan media audio dalam hal listening; media baru untuk pembelajaran; Medianya jangan Cuma buku; Lebih menggunakan visualisasi; Agar ada video-video. Ingin tahu logat orang Arab secara langsung, karena beda dengan logat orang Indonesia; Media bisa memakai media lain selain buku ajar karena tidak semua mahasiswa dapat menyerap kalau hanya menggunakan buku; Lebih memperlihatkan video tentang percakapan orang Arab asli karena biasanya logatnya beda. Saran-saran dari peserta didik sebaiknya patut diapresiasi karena metode berkaitan dengan kesuksesan

pengajaran. Karena begitu pentingnya kedudukan metode dalam pembelajaran, maka tidak heran jika keberhasilan penggunaan suatu metode pun akan turut membawa keberhasilan pula pada proses pembelajaran.

5. Problematika dalam Proses Pembelajaran yang Muncul dari Bahan Ajar

Berikut di bawah ini mengungkap fenomena tentang problematika dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan bahan ajar pada mata kuliah Bahasa Arab di Program Studi Usaha Perjalanan Wisata STIE Pariwisata YAPARI.

Tabel 5
Problematika dalam Proses Pembelajaran yang Muncul dari Bahan Ajar

No.	Partisipan	Pemaparan
1	Ketua Prodi	Belum mengevaluasi buku
2	Dosen	Tak ada. Mungkin ada revisi

Berdasarkan tabel 5, ada 2 partisipan yang membahas problematika dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan bahan ajar pada mata kuliah Bahasa Arab di Program Studi Usaha Perjalanan Wisata STIE Pariwisata YAPARI. Partisipan tersebut

adalah ketua Program Studi dan dosen. Ketua prodi mengatakan bahwa *Belum mengevaluasi buku*. Dosen mengemukakan bahwa *Tak ada problematika. Mungkin ada revisi*.

Berdasarkan tabel 5, dosen telah berusaha

membuka bahan ajar yang sesuai dengan rujukan standar seperti ciri-ciri buku ajar adalah: 1) sumber materi ajar, 2) menjadi referensi baku untuk mata pelajaran tertentu, 3) disusun sistematis dan sederhana, dan 4) disertai petunjuk pembelajaran (Akbar, 2015, hlm. 33). Sedangkan menurut Agustina (2011, hlm. 10), buku teks atau

buku pelajaran merupakan buku yang digunakan sebagai sarana belajar yang di dalamnya berisi pemaparan mengenai mata pelajaran atau bidang tertentu, yang disusun secara sistematis serta dipilih berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa untuk diasimilasi.

Tabel 6
Penelaahan Bahan Ajar

No	Aspek yang ditelaah	B	C	K
A	Akurasi			
	1. Kecermatan penyajian	✓		
	2. Kecermatan dalam pengutipan			✓
B	Relevansi			
	1. Kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai dengan cakupan isi	✓		
	2. Kedalalaman pembahasan		✓	
	3. Kompetensi pembaca	✓		
	4. Relevansi antara materi, tugas, contoh penjelasan, latihan, dan soal		✓	
	5. Kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai dengan tingkat perkembangan pembacanya	✓		
C	Komunikatif			
	1. Isi buku mudah dicerna pembaca		✓	
	2. Sistematis	✓		
	3. Jelas	✓		
	4. Tidak mengandung kesalahan bahasa	✓		
D	Lengkap dan sistematis			
	1. Menyebutkan kompetensi yang harus dikuasai pembaca			✓
	2. Memberikan manfaat pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan pembaca			✓
	3. Menyajikan daftar isi dan daftar pustaka	✓		
	4. Uraian materinya sistematis, mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks	✓		
E	Berpusat pada peserta didik			
	1. Buku ajar mendorong rasa ingin tahu peserta didik		✓	
	2. Terjadinya interaksi antara sesama siswa dengan sumber belajar	✓		
	3. Buku merangsang peserta didik membangun pengetahuan sendiri		✓	
F	Berpihak pada ideologi bangsa dan Negara			
	1. Mendukung ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	✓		
	2. Mendukung tumbuhnya rasa nasionalisme		✓	
	3. Mendukung cara berpikir logis	✓		
G	Kaidah bahasa yang benar			
	1. Buku ajar ditulis menggunakan ejaan, istilah, dan struktur kalimat yang tepat	✓		
	2. Tingkat keterbacaan tinggi dan sesuai dengan pemahaman peserta didik sebagai pembaca		✓	

Ciri-ciri buku ajar yang baik diadopsi dari Akbar (2015, hlm.35)

B = Baik C = Cukup baik K = Kurang Baik

Berdasarkan tabel 6 di atas dengan merujuk pada ciri-ciri buku ajar yang baik

yang diadopsi dari Akbar (2015, hlm.35), segi Akurasi memiliki dua poin penilaian

yakni Kecermatan penyajian dan Kecermatan dalam pengutipan. Kecermatan penyajian tergolong baik. Sedangkan Kecermatan dalam pengutipan tergolong kurang. Hal tersebut terjadi karena Pengutipannya kurang jelas.

Berdasarkan tabel 6 di atas dengan merujuk pada ciri-ciri buku ajar yang baik yang diadopsi dari Akbar (2015, hlm.35), Relevansi memiliki lima poin penelaahan, yaitu: Kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai dengan cakupan isi, Kedalalaman pembahasan, Kompetensi pembaca, Relevansi antara materi, tugas, contoh penjelasan, latihan, dan soal, serta Kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai dengan tingkat perkembangan pembacanya. Kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai dengan cakupan isi memiliki kategori baik. Hal ini karena kompetensi yang harus dikuasai dengan cakupan isi sudah sesuai. Kedalalaman pembahasan terbilang cukup. Hal ini karena Materi tidak dibahas terlalu dalam karena buku ini diperuntukan untuk pemula. Kompetensi pembaca tergolong baik karena materi yang ada dalam buku ini sudah sesuai untuk kompetensi pembaca pemula. Relevansi antara materi, tugas, contoh penjelasan, latihan, dan soal tergolong cukup. Hal ini disebabkan beberapa pertimbangan yakni antara materi dan contoh sudah relevan. Namun dalam buku ini tidak terdapat soal dan tugas yang harus dikerjakan. Akan tetapi hanya terdapat lembar latihan saja. Jadi ketika mahasiswa mendapat tugas dari dosen, diminta untuk mengerjakan tugasnya di lembar latihan yang ada dalam buku ini agar tugasnya tidak berceceran sehingga dapat mudah diperiksa oleh dosen. Kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai dengan tingkat perkembangan pembacanya sudah tergolong baik.

Berdasarkan tabel 6 di atas dengan merujuk pada ciri-ciri buku ajar yang baik yang diadopsi dari Akbar (2015, hlm.35), komunikatif memiliki empat aspek yakni Isi

buku mudah dicerna pembaca, Sistematis, Jelas, dan tidak mengandung kesalahan bahasa. Isi buku mudah dicerna pembaca masuk dalam kriteria cukup baik. Hal ini karena Bagi seorang pemula, buku ini tidak terlalu mudah untuk dicerna pembaca. Sebaiknya jika ada istilah Arab diberi penjelasan, agar lebih mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan sudah dianggap baik karena Buku ini di susun secara sistematis, dari materi paling sederhana sampai materi yang lebih kompleks. Kemudian kejelasan bahan ajar sudah masuk kategori baik. Tidak mengandung kesalahan bahasa sudah baik.

Berdasarkan tabel 6 di atas dengan merujuk pada ciri-ciri buku ajar yang baik yang diadopsi dari Akbar (2015, hlm.35), Lengkap dan sistematis memiliki empat poin yaitu: Menyebutkan kompetensi yang harus dikuasai pembaca, Memberikan manfaat pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan pembaca, menyajikan daftar isi dan daftar pustaka, serta Uraian materinya sistematis, mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks. Menyebutkan kompetensi yang harus dikuasai pembaca dapat dikategorikan sebagai kurang baik. Memberikan manfaat pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan pembaca dikategorikan kurang baik. Hal ini karena masih ada beberapa mahasiswa yang merasa bahwa bahasa Arab kurang menunjang orientasi masa depan mereka. Lebih lanjut, penyajian daftar isi dan daftar pustaka sudah dikategorikan baik. Uraian materinya sistematis, mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks sudah dapat dikategorikan baik. Hal ini karena Buku ini di susun secara sistematis, dari materi paling sederhana sampai materi yang lebih kompleks.

Berdasarkan tabel 6 di atas dengan merujuk pada ciri-ciri buku ajar yang baik yang diadopsi dari Akbar (2015, hlm.35), Berpusat pada peserta didik memiliki tiga poin, yaitu: Buku ajar mendorong rasa ingin tahu peserta didik, Terjadinya interaksi antara sesama mahasiswa dengan sumber belajar, dan

buku merangsang peserta didik membangun pengetahuan sendiri. Buku ajar mendorong rasa ingin tahu peserta didik termasuk dalam kategori cukup. Buku ajar mendorong rasa ingin tahu peserta didik masuk ke dalam kategori cukup baik. Terjadinya interaksi antara sesama siswa dengan sumber belajar dikategorikan baik. Hal ini karena Buku ini dapat digunakan mahasiswa sebagai panduan ketika melakukan percakapan bahasa Arab dasar. Sehingga buku ini dapat menjadi media untuk berinteraksi dengan mahasiswa lainnya. Lebih lanjut, buku merangsang peserta didik membangun pengetahuan sendiri dikategorikan cukup baik.

Berdasarkan tabel 6 di atas dengan merujuk pada ciri-ciri buku ajar yang baik yang diadopsi dari Akbar (2015, hlm.35), Berpihak pada ideologi bangsa dan Negara memiliki tiga poin yaitu: Mendukung ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mendukung tumbuhnya rasa nasionalisme, serta Mendukung cara berpikir logis. Mendukung ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dikategorikan bagus. Mendukung tumbuhnya rasa nasionalisme dikategorikan cukup. Mendukung cara berpikir logis dikategorikan baik.

Berdasarkan tabel 6 di atas dengan merujuk pada ciri-ciri buku ajar yang baik yang diadopsi dari Akbar (2015, hlm.35), Kaidah bahasa yang benar memiliki dua poin yaitu: Buku ajar ditulis menggunakan ejaan, istilah, dan struktur kalimat yang tepat, serta Tingkat keterbacaan tinggi dan sesuai dengan pemahaman peserta didik sebagai pembaca. Buku ajar ditulis menggunakan ejaan, istilah, dan struktur kalimat yang tepat masuk dalam kategori baik. Tingkat keterbacaan tinggi dan sesuai dengan pemahaman peserta didik sebagai pembaca masuk dalam kategori cukup.

Pembahasan problematika di dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan bahan ajar pada mata kuliah Bahasa Arab di Program Studi Usaha Perjalanan Wisata STIE Pariwisata YAPARI YAPARI melahirkan

beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, sebaiknya kosakata yang berkaitan dengan pariwisata dan perjalanan lebih diperbanyak lagi. Dan sebaiknya pemberian kosakata ini berbentuk tunggal. Jangan langsung bentuk jamak. *Kedua*, Ketika ada “contoh” sebaiknya diberikan terjemahan juga agar mudah dipahami. Karena mayoritas pembaca buku ini baru mempelajari bahasa Arab. *Ketiga*, Sebaiknya memberikan tanda yang lebih jelas ketika memberikan contoh, misalnya “garis bawah”. *Contoh* : ciri isim adalah alif lam البيت

KESIMPULAN

Problematika yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan pariwisata di Program Studi Usaha Perjalanan Wisata STIE Pariwisata YAPARI berkaitan dengan kurikulum, dosen, peserta didik, media, dan bahan ajar.

Problematika yang muncul dari kurikulum adalah belum adanya pedoman wajib secara tertulis terkait pembuatan RPS. Selain itu, jumlah SKS yang saat ini ada hanya 2 SKS. Jumlah SKS tersebut tidak cukup untuk dapat membuat mahasiswa terbiasa dan mahir berbicara bahasa Arab.

Solusi yang peneliti tawarkan adalah pemberian pedoman wajib pembuatan RPS secara tertulis, sehingga dosen bisa semakin menyelaskan dengan visi misi dan kurikulum. Selain itu, hendaknya jumlah SKS di tambah pada semester lain. Jadi 2 SKS difokuskan baca dan menulis Arab, sedangkan 2 SKS lainnya lebih ditekankan pada praktek pengucapan dan berbicara.

Problematika yang muncul dari dosen adalah saat ini metode pembelajaran yang dirasa lebih cocok untuk diajarkan pada mahasiswa yang baru mempelajari bahasa Arab adalah metode ceramah. Namun karena hal tersebut, seringkali dosen merasa kurang tenaga, suara cepat habis ketika menjelaskan materi. Selain itu kompetensi dosen khususnya pemahaman dalam bidang kepariwisataan masih kurang.

Solusi yang peneliti tawarkan adalah ikutsertakan dosen bahasa Arab dalam berbagai pelatihan kepariwisataan agar semakin menambah wawasannya dalam bidang pariwisata.

Problematika yang muncul dari peserta didik adalah kemampuan dalam menulis dan membaca tulisan Arab masih sangat rendah, dan mahasiswa merasa kesulitan untuk membiasakan diri dalam mempraktekan bahasa Arab. Solusi yang ditawarkan adalah penambahan jumlah SKS agar mahasiswa dapat lebih fokus belajar membaca dan menulis Arab.

Problematika yang cukup besar muncul dari media, dimana belum ada media yang mumpuni untuk pengajaran bahasa Arab untuk tujuan pariwisata.

Solusi yang peneliti tawarkan adalah hendaknya kampus menjalin kerjasama dengan beberapa orang arab yang berada

di Bandung. Lalu membuat video tutorial tentang kehidupan sehari-hari dan bertema yang diunggah/disebarkan atas nama kampus. Sehingga video tersebut bermanfaat dan citra kampus pun lebih meningkat.

Berkaitan dengan bahan ajar, kurangnya kosakata yang berkaitan dengan pariwisata dan perjalanan yang terdapat dalam buku ajar. Selain itu untuk pembelajar pemula, penjelasan dalam buku ajar tersebut kurang begitu jelas. Solusi yang peneliti tawarkan adalah *Pertama*, sebaiknya kosakata yang berkaitan dengan pariwisata dan perjalanan lebih diperbanyak lagi *Kedua*, Ketika ada “contoh” sebaiknya diberikan terjemahan juga agar mudah dipahami. Karena mayoritas pembaca buku ini baru mempelajari bahasa Arab. *Ketiga*, Sebaiknya memberikan tanda yang lebih jelas ketika memberikan contoh, misalnya “garis bawah”. Contoh : ciri isim adalah alif lam البيت

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. (2015). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Komara. E. (2014). *Belajar dan pembelajaran interaktif*. Bandung: Refika aditama.
- Maulana, R. (2014). Hubungan kompetensi sosial dengan kinerja guru SD Islam Bunga Bangsa Samarinda ditinjau dari tipe kepribadian. *ejournal Psikologi, vol 2, No 2, hlm. 137-149*.
- Mujib, F. & Rahmawati, N. (2013). *Permainan eddukatif pendukung pembelajaran bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rochgiyanti. (2013). “Pembelajaran paket B di PKBM Barito kota Banjarmasin”. *Jurnal pendidikan progresif*. Volume 3, Nomor 2, November 2013, hlm. 167-179.
- Syaripudin, T. dan Kurniasih. (2014). *Pedagogik teoritis sitematis*. Bandung: percikan ilmu.
- Wahab, M.A. (2016). Standarisasi kurikulum pendidikan bahasa Arab di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri. *Arabiyat: jurnal pendidikan bahasa Arab dan kebahasaaraban*. Vol. 3, No. 1. Hlm. 32-51.
- Wahyudi. (2010). Standar kompetensi guru. *Jurnal pendidikan sosiologi dan humaniora* vol. 1. No. 2. hlm. 107-119
- Yulida, R. kausar. Andriani. (2016). “Penggunaan model pembelajaran penemuan terbimbing dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pertanian”. *Mimbar Pendidikan: jurnal Indonesia untuk kajian pendidikan*. Volume 1, Nomor 2, September 2016, hlm, 189-200.